

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Filipina merupakan salah satu negara yang termasuk dalam kawasan Asia Tenggara bersama dengan Thailand, Vietnam, Kamboja, Laos, Myanmar, Malaysia, Singapura, Brunei, Indonesia dan Timor Leste. Filipina berada di sebelah utara Malaysia dan Indonesia. Sama halnya dengan Indonesia, Filipina juga merupakan negara kepulauan dengan beberapa pulau terbesarnya.

Bangsa Spanyol melakukan ekspedisi pelayaran hingga sampai di pulau Filipina. Penjelajah Spanyol Ferdinand Magelhaens menjadi orang pertama yang memimpin ekspedisi mengelilingi dunia pada tahun 1522.<sup>1</sup> Pada setiap ekspedisi yang dilakukan oleh bangsa Spanyol umumnya memiliki misi dan tujuan untuk daerah yang disinggahi. Termasuk dalam ekspedisi penjelajahan ke Filipina, bangsa Spanyol memiliki dua motif. Motif tersebut diungkapkan bahwa dua motif penjelajahan Spanyol ke Filipina, yaitu misi untuk menyebarluaskan agama dan kemungkinan membuka pos perdagangan baru dan memperluas perdagangan ke Asia.<sup>2</sup>

Misi penyebarluasan agama yang dibawa Spanyol adalah agama Katolik. Penyebarluasan agama Katolik berhasil dilakukan dengan berhasil dianut oleh

---

<sup>1</sup> Allen & Uwin, *Focus on South East Asia*. Singapore: KHL Printing, 1997, hlm. 100.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 101.

sebagian besar penduduk Filipina. Selain itu juga berhasil membuka pusat perdagangan baru di Manila pada tahun 1837 seperti bandar transit dan mengembangkannya bagi perdagangan di Asia.

Misi penyebaran agama yang dilakukan oleh Spanyol, awalnya dengan mendatangkan para padri-padri Katolik untuk mengelola gereja. Gereja diberikan hak menguasai tanah-tanah, tetapi seiring waktu banyak padri menyalahgunakan hak atas tanah tersebut. Padri-padri gereja ini berubah menjadi tuan-tuan tanah yang serakah dan mengintimidasi penduduk Filipina.<sup>3</sup> Banyak terjadi perbedaan perlakuan antara orang Spanyol dengan rakyat pribumi Filipina. Selain itu adanya pelaksanaan sistem *Encomienda*<sup>4</sup>, sistem *Polo*<sup>5</sup>, dan sistem *Vandala*<sup>6</sup>.

Hal ini yang membuat terjadinya pemberontakan lokal menentang kebijakan Spanyol, tapi pemberontakan rakyat tersebut dapat dipadamkan. Kebijakan yang dilakukan pemerintah Spanyol ini bertahan selama Filipina

<sup>3</sup> Syahbuddin Mangandaralam, *Mengenal dari dekat Filipina: Negara Tanah Air Patriot Pujangga Jose Rizal*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993, hlm. 12.

<sup>4</sup> Sistem *Encomienda* adalah sistem yang diberlakukan pemerintah Spanyol terhadap rakyat Filipina pada abad ke 16 dan 17, dengan menetapkan cukai yang tinggi sebagai upeti bagi pemerintah Spanyol. Sedangkan orang yang melakukan pekerjaan encomienda disebut dengan *encomendero*. Lihat Alfred W. McCoy, *Philippine Social History: Global Trade and Local Transformations*. Manila: Ateneo de Manila University Press, 1982, hlm. 458.

<sup>5</sup> Sistem *Polo* adalah sebuah sistem penindasan melalui penggunaan tenaga kerja rodi yang dibutuhkan di bawah rezim Spanyol tanpa dibayar.

<sup>6</sup> Sistem *Vandala* adalah penyerahan sejumlah barang tertentu yang harus diserahkan rakyat Filipina kepada pemerintah Spanyol tanpa mendapatkan timbal balik.

masih di bawah pemerintahan Spanyol. Kebijakan-kebijakan yang diberlakukan semakin lama menindas rakyat Filipina. Hingga muncul seorang tokoh pelajar yang bernama Jose Rizal menuntut sebuah persamaan hak bagi rakyat Filipina.

Jose Rizal menentang pemerintahan Spanyol pada waktu itu karena dianggap menyengsarakan rakyat Filipina. Peristiwa ketidakadilan yang dialami keluarganya sendiri sebagai salah satu hal yang juga mendorong Jose Rizal untuk menyuarakan sebuah reformasi di Filipina. Reformasi<sup>7</sup> atau pembaruan yang dituntutnya saat itu adalah sebatas sebuah persamaan hak antara orang-orang Spanyol dan orang Filipina. Filipina dimasukkan sebagai salah satu provinsi Spanyol bukan sebagai tanah jajahan.<sup>8</sup> Jose Rizal dikenal sebagai seorang dokter, ahli etnologi, naturalis, seniman, pematung, novelis, dan penyair.<sup>9</sup>

Perjuangan Jose Rizal menggunakan cara damai, sebagai seorang seniman dalam menentang Spanyol. Salah satu bentuk penentangannya terhadap penjajahan Spanyol yakni dengan cara menulis kritikan dalam bentuk tulisan-tulisan berupa novel dan sajak. Latar belakang seni sastra Jose Rizal diwarisi dari ibunya yang pandai menulis sajak.

<sup>7</sup> *Reformasi* adalah perubahan untuk memperbaiki masalah-masalah sosial, politik atau agama yang terjadi dalam suatu masyarakat atau negara. Lihat B. N Marbun, S.H, *Kamus Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996, hlm. 549.

<sup>8</sup> Amat Johari Moan, B.A. (Hons), *Sejarah Nasionalisma Maphilindo*. Kuala Lumpur: Sharikat Percetakan Utusan Melayu Berhad, 1969, hlm. 8.

<sup>9</sup> George A. Malcolm, *First Malayan Republic: The Story of the Philippines*. Boston: The Christopher Publishing House, 1951, hlm. 94.

Jose Rizal menulis novel pertamanya yang sangat terkenal berjudul *Noli Me Tangere*. Menurut Rizal, kalimat *Noli me Tangere* itu diambil dari kitab Injil Yohanes 20: 17, yakni dalam kalimat: Kata Yesus kepada Maria Magdalena “Jangan engkau menyentuh Aku sebab Aku belum pergi kepada Bapa”.<sup>10</sup> Novel ini merupakan kritik Jose Rizal terhadap pemerintah Spanyol dan gereja di Filipina. Tulisan novel-novel lain selain *Noli Me Tangere*<sup>11</sup> adalah *El Filibusterismo*<sup>12</sup> merupakan lanjutan dari novel Noli me Tangere, dan *La Solidaridad*<sup>13</sup>. Selain itu Jose Rizal juga membentuk *Liga Filipina* pada 3 Juli 1892 bersama teman-teman seperjuangannya.<sup>14</sup>

Akibatnya dari segala perjuangan yang dilakukannya dipandang oleh pemerintah Spanyol sebagai seorang pemberontak dan perjuangannya sangat berbahaya. Pemerintah Spanyol perlu menyingkirkannya dengan menangkap dan mengasingkannya hingga menghukum mati. Walaupun Jose Rizal dihukum mati, tetapi perjuangannya selalu hidup mempengaruhi perjuangan-perjuangan selanjutnya yang terjadi di Filipina.

<sup>10</sup> A. Kardiyat Wiharyanto. “Pembentukan Negara-negara Nasional di Asia Tenggara”. *Historia Vitae*, Vol. 22 No. 2 Oktober 2008.

<sup>11</sup> Jose Rizal said: *Noli Ma Tangere*, words taken from the Gospel of St. Luke, signify “Do not touch me”. Lihat Agoncillo & Alfonso, *History of The Filipino People*. Quezon City: Malaya Books, 1967, hlm. 160.

<sup>12</sup> Novel kedua dari Jose Rizal lanjutan dari *Noli me Tangere*. Diterjemahkan oleh Tjetje Jusuf dalam Merajalelanya Keserakahan.

<sup>13</sup> Majalah La Solidaridad diterbitkan oleh Jose Rizal di Spanyol yang membela kepentingan bangsanya. Lihat Syahbuddin Mangandaralam, *op.cit.*, hlm. 17.

<sup>14</sup> Lihat Agoncillo & Alfonso, *op.cit.*, hlm. 167.

Sebelumnya sudah pernah terjadi pemberontakan bersifat lokal dari rakyat Filipina. Perjuangan tersebut terjadi di beberapa daerah seperti di Tondo, Cagayan, Leyte dan Bulacan.<sup>15</sup> Sedangkan bentuk perjuangan yang dilakukan oleh Jose Rizal ini sebagai titik awal pergerakan nasionalisme di Filipina. Perjuangan ini juga merupakan pertama dan tertua di Asia Tenggara dalam menentang penjajahan. Filipina mendahului negara-negara lain dalam menerima perubahan-perubahan yang kemudian mencetuskan semangat nasionalisme itu.<sup>16</sup> Perjuangan yang dilakukan Jose Rizal kemudian diteruskan oleh teman-teman seperjuangannya.

Pengaruh dari perjuangan Jose Rizal ini adalah lahirnya sebuah tuntutan kemerdekaan Filipina. Oleh karena itu perjuangan dari seorang Jose Rizal ini sangat menarik untuk dibahas khususnya dalam hal menuntut sebuah reformasi dari pemerintahan Spanyol di Filipina melalui jalan damai dan memberikan dampak bagi reformasi di Filipina kedepannya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari penulisan yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikupas peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana munculnya Jose Rizal sebagai reformis Filipina?
2. Bagaimana kiprah perjuangan Jose Rizal pada masa kekuasaan Spanyol?
3. Bagaimana akhir perjuangan Jose Rizal dan pengaruh perjuangannya?

---

<sup>15</sup> Amat Johari Moan, B.A. (Hons), *op.cit.*, hlm. 2.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 1.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan pengetahuan dalam penulisan penelitian sejarah.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi diberbagai belahan dunia.
- c. Menambah referensi tentang sejarah asia tenggara yang belum banyak diangkat.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan munculnya Jose Rizal sebagai reformis Filipina.
- b. Mengungkapkan kiprah perjuangan Jose Rizal pada masa kekuasaan Spanyol.
- c. Mengetahui akhir perjuangan Jose Rizal dan pengaruh perjuangannya.

## D. Manfaat Penulisan

### 1. Bagi Pembaca

- a. Dapat memberikan tambahan pengetahuan sejarah yang pernah terjadi dilingkup kawasan Asia Tenggara.
- b. Dapat mengetahui sejarah dari negara Filipina pada masa pemerintahan Spanyol.
- c. Dapat mengetahui seberapa besar dampak perjuangan Jose Rizal dalam menuntut reformasi Filipina untuk waktu selanjutnya.
- d. Menambah pengetahuan pembaca mengenai khasanah kesejarahan, sehingga dapat menilai peristiwa sejarah dengan kritis dan obyektif.

## 2. Bagi Penulis

- a. Mengetahui tentang awal nasionalisme yang terjadi di Filipina.
- b. Memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang perjuangan seorang Jose Rizal.
- c. Dapat menjadi bahan penelitian untuk penelitian atau penulisan selanjutnya.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah telaah terhadap pustaka atau literatur yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian.<sup>17</sup> Kajian pustaka sangat diperlukan untuk menyusun peta konsep dan landasan bagi peneliti. Melalui kajian pustaka peneliti dapat mengumpulkan beberapa buku acuan dan teori yang akan digunakan dalam pembahasan nantinya.

Buku karangan F. W Michels yang diterjemahkan Amal Hamzah tahun 1950 berjudul *José Protasio Rizal: Pelopor Kemerdekaan Bangsa Pilipina* diterbitkan oleh Djambatan di Jakarta. Buku ini digunakan penulis sebagai buku utama karena berisi seluruh riwayat perjalanan kehidupan atau biografi Jose Rizal. Selain itu penulis juga menggunakan buku berjudul *Sejarah Asia Tenggara sejak tahun 1500*, karangan Gilbert Khoo tahun 1976 diterbitkan oleh Kuala Lumpur oleh Fajar Bakti Sdn. Bhd. Buku ini berisi tentang sejarah negara-negara Asia Tenggara dari tahun 1500 termasuk Filipina

---

<sup>17</sup> Jurusan Pendidikan Sejarah, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2006, hlm. 3.

dalam bahasa melayu, sehingga digunakan penulis untuk memaparkan kondisi rakyat Filipina saat pendudukan Spanyol.

Buku-buku tersebut untuk mendeskripsikan bab pertama tentang kondisi rakyat Filipina di bawah pemerintahan Spanyol, latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan yang pernah ditempuh José Rizal. Penulis akan mendeskripsikan latar belakang kehidupan keluarga dari seorang petani dan pedagang dari pihak ayahnya, serta ibunya yang berasal dari keluarga terpandang akan tetapi keluarga orangtuanya ini hanya sederhana. Kehidupan Jose Rizal sendiri sudah disuguh dengan pemandangan memprihatinkan tentang kondisi rakyat Filipina pada masa pemerintahan Spanyol. Latar belakang pendidikan Jose Rizal dari kecil mendapatkan pendidikan dari ibunya. Akan tetapi, karena ibunya mendapat fitnah hingga harus dihukum penjara, Jose Rizal mulai bersekolah di luar kota Calamba dimana sekolah-sekolah tersebut dibawah pengelolaan gereja.

Buku karangan Teodoro A. Agoncillo dan Oscar M. Alfonso berjudul *History of The Filipino People* diterbitkan oleh Malaya Books di Quezon City tahun 1967. Buku ini berisi tentang sejarah masyarakat Filipina dari masa prakolonial sampai pada masa kemerdekaan dan juga mengupas tentang bentuk perjuangan Jose Rizal dalam beberapa karyanya. Penulis menggunakannya untuk memaparkan bab kedua yaitu tentang perjuangan-perjuangan Jose Rizal yang dikenal sebagai pejuang non radikal karena menggunakan jalan damai. Perjuangan-perjuangan yang dilakukan oleh Jose Rizal pertama kali dengan membuat tulisan-tulisan sebuah sajak dan kemudian berkembang membuat

sebuah novel. Novel-novel tersebut yang terkenal adalah *Noli Me Tangere* terbit pada tahun 1887 dan *El Filibusterismo* pada tahun 1891. Kedua novel tersebut merupakan novel berkelanjutan dan penokohan yang ditunjukkan oleh Jose Rizal menggambarkan sifat yang sama seperti tokoh-tokoh yang memperlakukan rakyat Filipina saat itu tidak adil.

Pada masa pemerintahan Spanyol banyak terjadi ketidakadilan bagi rakyat Filipina ditanahnya sendiri dan banyaknya pemerasan serta penindasan. Ini tidak terlepas dari peristiwa yang dialami oleh ibunya sendiri mendapatkan perlakuan kasar dan dipenjarakan. Alasannya adalah tersangkut kasus pembunuhan dan pencurian, alasan ini terlihat sangat tidak masuk akal dan terlalu dicari-cari.

Keprihatinan Jose Rizal terhadap keadaan rakyat Filipina yang terus berlangsung lama sarat akan penindasan, pemerasan, kemiskinan dan ketidakadilan. Jose Rizal melakukan usaha-usaha perjuangan juga melalui sebuah organisasi bernama *Liga Filipina* didirikan bersama teman-teman seperjuangannya pada 3 Juli 1892. Liga ini didirikan dengan tujuan memiliki beberapa tuntutan pembaruan status Filipina dibawah pemerintahan Spanyol.

Untuk membahas bab ketiga penulis juga menggunakan buku karangan F. W Michels berjudul *José Protasio Rizal: Pelopor Kemerdekaan Bangsa Pilipina* dan buku karangan Amat Johari Moan, B.A. (Hons) yang berjudul *Sejarah Nasionalisma Maphilindo* diterbitkan pada tahun 1969 di Kuala Lumpur oleh Sharikat Percetakan Utusan Melayu Berhad. Buku karya Amat Johari Moan ini berisi tentang pergerakan nasionalisme negara Malaysia,

Filipina dan Indonesia. Pada bab ketiga ini penulis akan menjelaskan akhir dari perjuangan yang dilakukan Jose Rizal dengan dihukum mati oleh pemerintah Spanyol karena dianggap sebagai pemberontak dan membahayakan hingga pada 30 Desember 1896. Walaupun demikian perjuangan Jose Rizal yang selau mengedepankan jalan damai sangat berpengaruh besar bagi terciptanya suatu nasionalisme dan mewujudkan kemerdekaan Filipina untuk tahun-tahun kedepannya. Selain itu juga pengaruh dari perjuangan Jose Rizal yaitu munculnya gerakan revolusi. Sebab sebelumnya Jose Rizal hanya menuntut sebuah pembaruan atau reformasi kebijakan pemerintah Spanyol tetapi perjuangannya tersebut belum berhasil.

#### **F. Historiografi yang Relevan**

Historiografi, dalam artian penulisan sejarah, adalah klimaks dari kegiatan penelitian sejarah.<sup>18</sup> Dalam historiografi seorang sejarawan dituntut untuk bisa merekonstruksi fakta-fakta yang telah berhasil ditemukan untuk dirangkai menjadi sebuah kisah sejarah. Historiografi yang relevan adalah karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan penulisan sejarah yang akan dilakukan. Historiografi yang relevan ini berfungsi untuk mengetahui kedudukan penulisan yang akan dibuat dengan penulisan-penulisan yang sudah ada.

Historiografi yang relevan ini dapat berupa buku, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, atau karya-karya lain yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya dan bersifat obyektif. Tujuan dari penggunaan historiografi yang

---

<sup>18</sup> Sardiman AM, *Memahami Sejarah*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2004, hlm.106.

relevan adalah membandingkan tulisan penulis dengan tulisan yang sudah ada.

Dalam karya ini, penulis diharapkan mampu memberikan sebuah karya yang baru dan berbeda dengan karya-karya yang sudah ada.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan dalam situs <http://lontar.ui.ac.id> sebuah karya berupa tesis yang berjudul Jose Rizal dan Propaganda Kelompok Reformasi Filipina 1882-1896 oleh Dita Putri Prameswari tahun 2011 dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia. Tesis ini menitikberatkan tentang sejauh mana kontribusi pemikiran Jose Rizal dalam mempengaruhi Filipino dengan tulisannya, peranan penting Jose Rizal bagi gerakan propaganda reformasi serta mengulas adanya kelompok propaganda tersebut.

Sedangkan perbedaan antara tesis tersebut dengan penulisan skripsi yang akan ditulis adalah penulis menitikberatkan pada pembahasan dari awal kehidupan Jose Rizal dengan memaparkan latar belakang keluarga dan pendidikan yang ditempuh oleh Jose Rizal. Dari sini penulis ingin lebih menekankan pada perjuangan seorang Jose Rizal yang dikenal sebagai patriot bagi negara Filipina. Selain itu menjabarkan perjuangan yang dilakukan Jose Rizal melalui berbagai karya yang bercorak non radikal hingga dampak dari perjuangannya sampai akhir hidup perjuangannya.

## G. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini diperlukan suatu metode untuk dapat mengerjakan tentang tema yang sudah dipilih sehingga memudahkan penulis melakukan penulisan. Diperlukannya metode adalah sebagai cara untuk mendapatkan

objek. Juga dikatakan bahwa metode adalah cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur.<sup>19</sup>

Dalam karya ini penulis menggunakan metode sejarah kritis. Dalam penerapannya, metode sejarah kritis meliputi proses mengumpulkan, menguji, menganalisis sumber dengan disertai kritik, baik itu kritik intern maupun ekstern, kemudian diinterpretasikan serta disajikan dalam bentuk tulisan karya sejarah. Menurut Louis Gottschalk ada empat prosedur dalam proses penelitian sejarah yang memuat langkah-langkah penulisan sejarah, yaitu:<sup>20</sup>

### **1. Heuristik**

Heuristik merupakan kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lampau yang dikenal sebagai data sejarah. Heuristik berasal dan bahasa Yunani, heuriskein yang artinya menemukan sumber-sumber sejarah.<sup>21</sup> Menurut terminologinya heuristik (*heuristic*) dari bahasa Yunani *heuristiken*= mengumpulkan atau menemukan sumber. Yang dimaksud dengan sumber atau sumber sejarah (*historical sources*) adalah sejumlah materi sejarah yang tersebar dan terdiversifikasi.<sup>22</sup>

Setelah memilih tema atau topik yang akan dikaji maka dilakukan proses heuristik atau mengumpulkan sumber. Terutama yang berkaitan

<sup>19</sup> Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, hlm. 11.

<sup>20</sup> Nugroho Notosusanto, *Norma-Norma dan Penulisan Sejarah*, Jakarta: Dephankam, 1971, hlm. 19.

<sup>21</sup> Hugiono dan Poerwantara, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, hlm. 30.

<sup>22</sup> Suhartono W. Pranoto, *op.cit.* hlm. 29.

dengan perjuangan Jose Rizal dalam reformasi kebijakan di Filipina di Perpustakaan Ignatius Kota Baru, Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Perpustakaan Sanata Dharma. Sumber sejarah digolongkan menjadi dua antara lain:

a. Sumber Primer

Segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*) disebut sumber sejarah.<sup>23</sup> Sumber pertama atau primer adalah hasil tulisan atau catatan yang sezaman atau dekat dengan peristiwa kejadiannya.<sup>24</sup> Dalam penulisan skripsi ini menggunakan sumber primer berupa novel karangan Jose Rizal sendiri yaitu *Noli Me Tangere* yang terbit tahun 1887 dan *El Filibusterismo* tahun 1891. Penulis menemukan dalam bentuk terjemahan dari Tjetje Jusuf dengan judul *Jangan Sentuh Aku* terbit tahun 1975 dan *Merajalelanya Keserakahan* terbit tahun 1994 oleh Pustaka Jaya di Jakarta. Kedua novel tersebut digunakan untuk menggambarkan perlakuan pemerintah Spanyol terhadap keluarga Jose Rizal yang sama dengan yang diterima oleh rakyat Filipina.

---

<sup>23</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007, hlm. 95.

<sup>24</sup> Suhartono W. Pranoto, *op.cit.*, hlm. 33.

### b. Sumber Sekunder

Sedangkan apa yang telah ditulis oleh sejarawan sekarang atau sebelumnya berdasarkan sumber-sumber pertama disebut sumber kedua (*secondary sources*).<sup>25</sup> Sumber sekunder yang mendukung penulisan skripsi ini antara lain:

- Acibo, Libert Amorganda & Estela Galicano-Adanza. (2006). *Jose P. Rizal: His Life, Works, and Role in the Philippine Revolution*. Manila: Rex Book Store, Inc.
- Agoncillo & Alfonso. (1967). *History of The Filipino People*. Quezon City: Malaya Books.
- Amat Johari Moan, B.A. (Hons). (1969). *Sejarah Nasionalisma Maphilindo*. Kuala Lumpur: Sharikat Percetakan Utusan Melayu Berhad.
- Diosdado G. Capino, MA. (1977). Minerva A. Gonzalez, Filipinas E. Pineda. *Rizal's Life, Works and Writings: Their Impact on our National Identity*. Philippines: Bookman, Inc.
- Gilbert Khoo. (1976). *Sejarah Asia Tenggara sejak tahun 1500*. Kuala Lumpur: Fajar Bakti Sdn. Bhd.
- Hart, V. Donn & Howard E. Wilson. (1946). *The Philippines*. USA: American Book Company.
- Michels, F. W. Judul asli tidak dicantumkan. Alih bahasa oleh Amal Hamzah. (1950). *José Protasio Rizal: Pelopor Kemerdekaan Bangsa Pilipina*. Jakarta: Djambatan.
- Purino, Anacoreta .P. (2008). *Rizal, The Greatest Filipino Hero*. Rex Book Store, Inc.
- Syahbuddin Mangandaralam. (1993). *Mengenal dari Dekat Filipina: Negara Tanah Air Patriot Pujangga Jose Rizal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

---

<sup>25</sup> Helius Sjamsuddin, *op.cit.*, hlm. 106.

## 2. Kritik Sumber

Dalam pengumpulan sumber-sumber perlu dilakukan adanya tahap kritik sumber. Kritik sumber sejarah adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas (ekstern) dan kredibilitas (intern) sumber.<sup>26</sup> Diperlukan adanya kritik sumber karena bagi seorang penulis hendaknya tidak begitu saja menerima apa yang didapatnya akan tetapi diperlukan juga pengolahan sumber sehingga mendapatkan suatu fakta sejarah dan kebenaran yang obyektif. Hal pertama yang harus dilakukan adalah kritik ekstern yaitu dengan melihat otentisitas sumber yang didapat dari berbagai segi. Setelah itu dilakukan kritik intern dengan melihat kredibilitas sumber, apakah sumber yang didapat dapat dipercaya atau tidak. Maka fungsi dari kritik sumber merupakan produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan hasil dari suatu fantasi, manipulasi atau fabrikasi sejarawan.<sup>27</sup> Selain itu didapatkan validitas dan reabilitas sumber dengan membandingkan sumber yang ditemukan.

## 3. Interpretasi

Setelah dilakukan kritik sumber maka tahap yang selanjutnya adalah interpretasi yang sangat bergantung pada proses sebelumnya yakni kritik sumber. Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai biang

<sup>26</sup> Suhartono W. Pranoto, *op.cit.*, hlm. 35.

<sup>27</sup> Helius Sjamsuddin, *op.cit.*, hlm. 132.

subyektifitas.<sup>28</sup> Interpretasi atau penafsiran merupakan bagian yang cukup penting, karena lewat interpretasilah diperoleh sesuatu. Interpretasi ada ditengah-tengah antara kritik dan eksposisi.<sup>29</sup> Fakta-fakta sejarah yang didapatkan ini nantinya diuraikan dengan dianalisis dan disatukan dengan sintesis.

#### **4. Historiografi**

Historiografi atau penulisan sejarah adalah tahapan akhir sebagai penulisan sejarah. Dalam penulisan sejarah, aspek kronologis sangat penting.<sup>30</sup> Peneliti dalam merekonstruksi sejarah dengan sumber-sumber yang ada harus mendapatkan kebenaran yang mendekati kejadian asli dari suatu peristiwa sejarah.<sup>31</sup> Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah kecermatan dan kekritisan penulis dalam membuat deskripsi dan narasi dari jalannya suatu peristiwa sejarah sehingga dapat menghasilkan sebuah karya sejarah yang kebenarannya bisa dipertanggung jawabkan.

#### **H. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dianggap sangat penting sebab dari pendekatan yang mengambil sudut pandang tertentu akan menghasilkan kejadian tertentu. Dalam merekonstruksi suatu peristiwa sejarah sebaiknya menggunakan pendekatan multidimensional. Pendekatan ini ditujukan agar mendapatkan

<sup>28</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001, hlm. 102.

<sup>29</sup> Suhartono W. Pranoto, *op.cit.*, hlm. 153.

<sup>30</sup> Kuntowijoyo, *op.cit.*, hlm. 105.

<sup>31</sup> Sardiman AM, *op.cit.*, hlm. 106.

suatu gambaran tentang suatu peristiwa secara mudah dan menyeluruh. Pendekatan dari berbagai segi aspek hendaknya dapat menghasilkan penulisan yang obyektif dan menghasilkan analisis yang cukup baik. Oleh karena itu dalam penulisan ini diperlukan beberapa pendekatan yaitu pendekatan sosiologi, politik, ekonomi, dan agama.

### **a. Pendekatan Sosiologi**

Pendekatan sosiologi meneropong segi-segi sosial peristiwa yang dikaji, umpamanya golongan sosial mana yang berperan, serta nilainilainya, hubungan dengan golongan lain, konflik berdasarkan kepentingan, ideologi, dan lain sebagainya.<sup>32</sup> Dalam tema penulisan ini dibawah pemerintahan Spanyol ini dipengaruhi oleh gereja daripada pemerintahan yakni negara dalam mengatur struktur masyarakatnya. Serta perbedaan perlakuan antara orang-orang Spanyol dengan orang-orang Filipina sangat berbeda sehingga menimbulkan sebuah diskriminasi dan ketidakadilan.

### **b. Pendekatan Politik**

Pendekatan politik berhubungan dengan struktur kekuasaan, jenis kepemimpinan, hierarki sosial, pertentangan kekuasaan, dan lain sebagainya. Politik adalah sejarah masa kini, sedangkan sejarah adalah politik masa lampau.<sup>33</sup> Struktur kekuasaan dalam pemerintahan Spanyol di Filipina adalah bahwa negara dan gereja merupakan satu akan tetapi gereja

---

<sup>32</sup> Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah: dalam perspektif ilmu sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, hlm. 56.

<sup>33</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 331.

ini memiliki suatu hak yang lebih dalam kepemilikan tanah yang sangat mengatur rakyat Filipina. Selain itu dalam masyarakat Filipina terdapat tingkatan golongan menurut kekuasaan wilayah seperti *cabeza*, *pueblo*, dan *adelantado*. Sehingga dalam perjuangannya Jose Rizal dengan membentuk *Liga Filipina* ingin menuntut sebuah reformasi untuk orang-orang Filipina. Reformasi tersebut salah satunya wakil di parlemen Spanyol yang disebut *Cortes*.

#### **c. Pendekatan Ekonomi**

Pendekatan ekonomi ini digunakan untuk menganalisis ekonomi rakyat Filipina pada waktu itu yang dapat dikatakan sengsara karena banyaknya yang jatuh kearah kemiskinan. Ini diakibatkan karena banyaknya pendeta-pendeta Dominikan bersama pemerintah Spanyol mengintimidasi rakyat secara ekonomi dengan menggunakan hak terhadap tanah dengan meminta pajak sebesar-besarnya kepada rakyat Filipina. Kebijakan ini sangat berpengaruh pada merajalelanya kemiskinan terhadap orang Filipina, sehingga perlu adanya reformasi dibidang ekonomi.

#### **d. Pendekatan Agama**

Diperlukan pendekatan agama untuk mengetahui bahwa agama berperan dalam legitimasi kekuasaan Spanyol di Filipina. Seiring penyebaran ajaran agama Katolik diterima baik oleh rakyat Filipina, maka sistem pemerintahan Spanyol ikut diterima. Terlihat dengan patuhnya rakyat Filipina pada pendeta-pendeta untuk tetap menaati peraturan dari

pemerintah Spanyol. Peraturan tersebut berupa kebijakan-kebijakan Spanyol untuk rakyat Filipina baik politik, ekonomi dan sosial.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Perjuangan Jose Rizal dalam Menuntut Reformasi Kebijakan Pemerintah Spanyol di Filipina Tahun 1883-1896”, penulis akan memberikan gambaran singkat tentang sistematika penulisan sebagai berikut:

### BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan dan manfaat dari penulisan, kajian pustaka, historiografi yang relevan, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah kritis, serta sistematika pembahasan yang berisi garis besar dari isi skripsi ini.

### BAB II. MUNCULNYA JOSE RIZAL SEBAGAI REFORMIS FILIPINA

Bab kedua akan menguraikan tentang sekilas kondisi di Filipina di bawah pemerintahan Spanyol. Seiring kondisi di Filipina muncul tokoh intelektual, Jose Rizal. Sehingga akan dipaparkan latar belakang biografi seorang Jose Rizal yang sangat dikagumi oleh rakyat Filipina sebagai patriot negara dilihat dari latar belakang kehidupan keluarganya serta latar belakang pendidikan yang pernah ditempuhnya dan berpengaruh pada pemikiran tercetusnya reformasi.

### **BAB III. KIPRAH PERJUANGAN JOSE RIZAL PADA MASA KEKUASAAN SPANYOL**

Bab ketiga ini akan menguraikan tentang kiprah perjuangan Jose Rizal dalam menuntut reformasi kebijakan di Filipina pada masa kekuasaan Spanyol. Jose Rizal merupakan pejuang non radikal yang selalu menempuh jalan damai dalam usaha-usahanya mewujudkan reformasi kebijakan untuk rakyat Filipina. Perjuangan tersebut antara lain dengan melakukan kritikan terhadap pemerintah Spanyol melalui karya-karyanya dan juga membentuk Liga Filipina.

### **BAB IV. AKHIR PERJUANGAN JOSE RIZAL DAN PENGARUH PERJUANGAN.**

Bab ini akan menguraikan tentang akhir perjuangan Jose Rizal untuk menuntut pembaruan di Filipina hingga ditangkap. Setelah Jose Rizal dihukum mati, perjuangannya memberikan pengaruh. Pengaruh perjuangan Jose Rizal tersebut adalah timbulnya rasa persatuan diantara rakyat Filipina melalui gerakan-gerakan revolusi di Filipina, salah satunya Katipunan hingga penggerak semangat nasionalisme menuntut kemerdekaan di Asia Tenggara.

### **BAB IV. KESIMPULAN**

Bab yang terakhir adalah kesimpulan dari jawaban rumusan masalah yang sudah dikemukakan.